

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Penting disini berarti bahwa kehidupan ekonomi rakyatnya sangat bergantung pada hasil pertanian. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Mubyarto menjelaskan bahwa pertanian di Indonesia merupakan pertanian tropika karena sebagian daerahnya berada di daerah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia menjadi dua (Mubyarto, 1989: 6).

Pada Maret 1966 Indonesia memasuki pemerintahan orde baru dan perhatian lebih ditujukan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi dan sosial, dan juga pertumbuhan ekonomi yang berdasarkan sistem ekonomi terbuka sehingga dengan hasil yang baik membuat kepercayaan pihak barat terhadap prospek ekonomi Indonesia. Sebelum rencana pembangunan melalui Repelita dimulai, terlebih dahulu dilakukan pemulihan stabilitas ekonomi, social, dan politik serta rehabilitasi ekonomi di dalam negeri. Selain itu, pemerintah juga menyusun Repelita secara bertahap dengan target yang jelas.

Dampak Repelita terhadap perekonomian Indonesia cukup baik, terutama pada tingkat makro, pembangunan berjalan sangat cepat dengan laju pertumbuhan rata-rata pertahun yang relatif tinggi.

Keadaan rakyat jelata pada tahun 1970-an dan 1980-an lebih baik dari pada selama masa demokrasi terpimpin atau zaman penjajahan Belanda yang rata-rata kesejahteraan bangsa Indonesia mungkin lebih memberi harapan dari pada tingkat kesejahteraan yang dicapai sejak abad ke-18 (M..C Ricklefs, 1992: 433).

Keberhasilan pembangunan ekonomi di Indonesia pada dekade 1970-an disebabkan oleh kemampuan kabinet yang dipimpin presiden dalam menyusun rencana, strategi dan kebijakan ekonomi, tetapi juga berkat penghasilan ekspor yang sangat besar dari minyak tahun 1973 atau 1974, juga pinjaman luar negeri dan peranan PMA terhadap proses pembangunan ekonomi Indonesia semakin besar (Anonim dalam <http://purnama110393.wordpress.com/2011/04/18/sistem-ekonomi-orde-baru-zaman-soeharto>, diakses tanggal 12 Februari 2013 pukul 18.25 Wib).

Masa Orde Baru memegang peranan penting yakni sebagai penggerak roda pembangunan dalam kurun waktu lebih dari seperempat abad terakhir. Dalam hal ini pembangunan ekonomi mendapat prioritas perhatian pemerintah Orde Baru karena pada pemerintah sebelumnya, bidang ini banyak mengalami kemerosotan yang serius. Dalam kerangka itulah pembangunan ekonomi dikedepankan dan merupakan bagian penting dari pembangunan nasional yang dimulai sejak Pelita pertama tahun 1969 yang lalu, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan atau pendapatan masyarakat. Pelita I berlangsung dari tahun 1969-1974, Pelita II

dari tahun 1974-1979, Pelita III dari tahun 1979-1984, Pelita IV dari tahun 1984-1989, Pelita V dari tahun 1989-1994, Pelita VI dari tahun 1994-1999.

Dawam Raharjo mengatakan dari semua Pelita memiliki tujuan yang sama yakni pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat dengan menekankan pada sektor ekonomi, industri dan pertanian (Dawam Rahardjo, 1997: 21).

Banyak sekali kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan Pembangunan Lima Tahun tersebut karena banyak dari petani yang sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar terutama masyarakat transmigrasi. Pola kehidupan pertanian di Jawa berbeda dengan di luar pulau Jawa karena perbedaan perbandingan antara jumlah petani dengan tanah yang tersedia untuk kehidupannya. Pembagian penduduk tani yang tidak seimbang antara Jawa dan luar Jawa menimbulkan corak kehidupan pertanian yang sangat berbeda. Dalam hal ini penduduk Jawa lebih menggunakan sebagian besar lahan pertaniannya untuk memproduksi bahan makanan seperti padi, jagung dan ketela. Sementara itu, penduduk luar Jawa seperti Sumatra menyisihkan sebagian besar lahannya untuk tanaman-tanaman perdagangan seperti karet, sawit, lada dan kopi. Ketika pertama kali migrasi di Lampung, pada umumnya masyarakat Jawa lebih bergantung pada pertanian tanah basah seperti menanam padi dan sayuran untuk kehidupan sendiri.

Seperti yang terdapat di Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Lampung Utara, daerah ini merupakan kawasan pertanian dengan kondisi lahan kering. Desa Muara Aman sendiri merupakan Desa yang dikenal sebagai Desa

dengan penghasilan Kopi dan Lada terbesar di Kecamatan Bukit Kemuning karena banyak dari penduduknya saat ini berprofesi sebagai petani ladang.

Pada mulanya, Desa ini hanya dihuni oleh orang-orang yang berasal dari Sumatra Selatan (Semendo). Kedatangan penduduk Jawayang bermigrasi di tahun 1965-an diterima baik oleh masyarakat setempat. Kedatangan penduduk Jawa sendiri bertujuan untuk mengadu nasib. Kehidupan mereka di tanah Jawa yang hanya sebagai buruh tani tidak mampu menopang kebutuhan mereka menyebabkan mereka melakukan migrasi ke desa Muara Aman.

Awalnya penduduk Jawa kurang mampu beradaptasi dengan baik, namun dalam kurun waktu beberapa tahun berjalan, mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik. Salah satu bukti bahwa penduduk Jawa telah beradaptasi dan berinteraksi dengan penduduk Semendo yakni dengan adanya pernikahan antara penduduk Jawa dan penduduk setempat yang apabila mempelai wanita berasal dari penduduk Jawa maka pernikahan diselenggarakan dengan adat Jawa, sedangkan apabila mempelai wanita berasal dari penduduk setempat, maka adat yang digunakan adalah adat setempat.

Penduduk Semendoumumnya bekerja sehari-hari dikebun miliknya dengan menanam tanaman komoditas yang berorientasi pada pasar seperti kopi, lada, dan cengkeh. Sementara itu penduduk Jawa lebih mengorientasikan pertaniannya pada tanaman pangan seperti padi, kacang-kacangan, jagung dan sayur-sayuran yang umumnya untuk dikonsumsi sendiri. Oleh sebab itu nampak terlihat perbedaan antara pola pertanian masyarakat Semendo dengan pola pertanian yang dijalankan oleh orang-orang Jawa yang bermigrasi ke desa Muara Aman.

Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan hidup para orang Jawa di Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara mengalami peningkatan. Hasil pertanian mereka dengan basis tanaman pangan mulai tidak mampu lagi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Lahan pertanian mengalami kemerosotan kesuburan dikarenakan penanaman dilakukan sepanjang tahun tanpa adanya pengistirahatan.

Kondisi demikian membuat orang Jawa mulai melakukan adaptasi pertanian dengan pertanian masyarakat Semendo. Akhirnya penduduk Jawa di Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara mulai beralih dari pola pertanian tanaman pangan ke pola pertanian tanaman perkebunan. Berkenaan dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti usaha-usaha adaptasi pola pertanian yang terjadi pada masyarakat Jawa di Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

B. Analisis Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan secara singkat di atas, maka penulis melakukan pengidentifikasian masalah-masalah sebagai berikut:

1. Proses Masuknya Orang Jawa ke Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.
2. Usaha-usaha Adaptasi pertanian Orang Jawa di Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

3. Pengaruh Pertanian Masyarakat Semendo terhadap Kedatangan Orang Jawadi Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu meluas, maka penelitian ini difokuskan pada usaha-usaha adaptasi pertanian Orang Jawadi Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana usaha-usaha adaptasi pertanian Orang Jawa di Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara?

C. Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dengan jelas, usaha-usaha adaptasi pertanian Orang Jawadi Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

2. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya akan dapat memberikan berbagai manfaat bagi semua orang yang membutuhkan informasi tentang masalah yang penulis teliti, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, adalah menjadi bahan sumbangan pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial dan budaya mengenai kehidupan ekonomi pertanian masyarakat Jawa di Lampung dengan segala macam bentuk perubahannya.
- b. Secara praktis, dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam rangka pengambilan kebijakan dan penyusunan program pembangunan pedesaan khususnya di daerah yang nantinya dapat menghasilkan suatu kebijakan yang lebih merakyat dan berdaya guna.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah di atas cukup umum dalam penelitian, maka untuk menghindari kesalahpahaman, dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian mencakup Subjek Penelitian yakni Orang Jawa di Desa Muara Aman, Objek Penelitian yakni Kehidupan masyarakat dengan usaha-usaha adaptasi pola pertaniannya, Tempat Penelitian yakni Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, Waktu Penelitian yakni Tahun 2013 dan Bidang Ilmu dalam penelitian ini adalah Sosial Budaya.

REFERENSI

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S. Halaman 6.

M.C.Ricklefs. 1992. *Sejarah Indonesia Modern*, (Terjemahan), Yogyakarta: UGM Press. Halaman 433.

Anonim dalam <http://purnama110393.wordpress.com/2011/04/18/sistem-ekonomi-orde-baru-zaman-soeharto>, diakses tanggal 12 Februari 2013 pukul 18.25 Wib.

M. DawamRahardjo. 1997. *Reformasi Politik*. Jakarta: PT. Intermedia. Halaman 21.